

PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN MEDIA FLIPBOOK

Ni Made Yunita Rahayu*, Made Widhi Gunapria Darmapatni, Ni Made Dwi Mahayati

*Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234*

ABSTRAK

Vulva hygiene saat menstruasi merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang vulva hygiene saat menstruasi menggunakan media flipbook. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pre-eksperimental dengan rancangan pretest-posttest one grup design. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji wilcoxon. Penelitian ini dilakukan di SMP Wisata Sanur pada bulan Mei 2023. Sampel pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII dengan jumlah responden berjumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi nilai median 80, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 95 serta sesudah diberikan edukasi nilai median 85, nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Hasil uji wilcoxon terdapat nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang vulva hygiene saat menstruasi menggunakan media flipbook. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat membantu meningkatkan upaya promosi dan preventif dengan memberikan edukasi vulva hygiene kepada remaja putri.

Keywords: Flipbook, Menstruasi, Vulva hygiene

ABSTRACT

Vulva hygiene during menstruation is a component that plays an important role in avoiding interference with the function of the reproductive organs. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge of young women before and after being given education about vulva hygiene during menstruation using flipbook media. The method used in this study was pre-experimental with a pretest-posttest one group design. The data used in this study is primary data using a questionnaire and analysis with the wilcoxon test. This research was conducted at SMP Wisata Sanur in May 2023. The sample in this study was class VIII students. The number of respondents in this study totaled 51 people. The sampling technique used proportional random sampling. The results of the research before being given education the median value is 80, the minimum value is 50 and the maximum value is 95 and after being given education the median value is 85, the minimum value is 60 and the maximum value is 100. The Wilcoxon test results show that the value of $p=0.000$ is smaller than 0.05 so it can be concluded that there is a difference in the knowledge of young women before and after being given education about vulva hygiene during menstruation using flipbook media. The results of this study will provide additional information for health workers to help improve promotional and preventive efforts by providing vulva hygiene education to young women.

Keywords: Flipbook, Menstruation, Vulva hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Nurchandra, 2020). Remaja perempuan yang berada pada tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa akan mengalami banyak

perubahan salah satunya yaitu mengalami menstruasi (Kemenkes RI, 2014). Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang disetiap bulannya (Ani, 2022). Menjaga kebersihan saat menstruasi lebih baik

*e-mail korespondensi: yunita.rahayu24@gmail.com

diperkenalkan sejak dini kepada remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi (Annisa, 2022).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan organ reproduksi (WHO, 2018). *Vulva hygiene* pada saat menstruasi merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam status kesehatan seseorang termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dampak yang ditimbulkan akibat tidak melakukan *vulva hygiene* saat mengalami menstruasi secara tepat adalah salah satunya penyakit pruritus vulva (Sulistiyowati, 2020).

Pruritus vulva adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan, gejala ini merupakan tanda awal vaginitis. Pruritus vulva biasanya terjadi pada malam hari (Tri dan Indah, 2018). Seseorang yang kurang memperhatikan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dalam waktu dekat akan mudah mengalami demam, gatal-gatal pada kulit vagina, radang pada permukaan vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut (Bukit, 2019). Dampak jangka panjang yang ditimbulkan jika memiliki *vulva hygiene* buruk adalah infeksi pada alat reproduksi yang mempunyai dampak buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Muthoharoh dan Widiyawati, 2018). Menjaga kebersihan area genitalia sangat penting dilakukan untuk mencegah

kuman-kuman tersebut masuk ke dalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (Mumtaz, 2022).

Hasil survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara menyebutkan remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya pruritus vulvae (WHO, 2015). Data Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan genetaliaanya yaitu pruritus vulvae ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017).

Perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Kurangnya pengetahuan para siswi membuat siswi melakukan *vulva hygiene* dengan cara yang kurang tepat (Muthoharoh dan Widiyawati 2018). Pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja cenderung rendah. Penelitian yang dilakukan Laras (2020), menunjukkan bahwa 58,8% pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi masih dalam kategori rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang baik 83%, dan 70,2% siswi memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene saat menstruasi, sehingga

perlu diberikan edukasi terhadap remaja mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Penyampaian materi edukasi memerlukan media edukasi tertentu agar lebih mudah dipahami, maka perlu adanya media dalam penyampaiannya. Penggunaan media membantu memperjelas informasi yang diberikan, karena terlihat lebih menarik, interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan panca indera (Man, 2021). Salah satu media yang bisa dipilih untuk mengedukasi remaja yaitu melalui *flipbook*. *Flipbook* atau *digital book* merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual. Media *flipbook* dinilai dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar (Mulyaningsih dan Saraswati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden sesudah diberi intervensi melalui media *flipbook*.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SMP Wisata Sanur, bahwa disana belum pernah terdapat penelitian tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dan belum mendapatkan penyuluhan ataupun pelatihan terkait *vulva hygiene* saat menstruasi. Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) di sekolah ini sedikit peminat, siswa dan siswi tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstra tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswi melalui wawancara didapatkan hasil bahwa 60% tidak bisa menjawab cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan

benar saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan media *flipbook*.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu pre-experimental design dengan bentuk rancangan one group pre test post test. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Wisata Sanur dengan sasaran remaja putri kelas VIII yang berjumlah 8 kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian yaitu siswi kelas VIII dengan jumlah responden dengan responden sebanual 51 orang dengan kriteria inklusi siswi yang bersedia menjadi responden, siswi yang sudah mengalami menstruasi, dan siswi yang tidak mengikuti ekstra KSPAN dan PMR sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak datang pada saat proses penelitian, siswi yang mengikuti penelitian namun tidak sampai selesai mengikuti intervensi yang diberikan, dan teknik pengambilan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi dengan media *flipbook* tentang *vulva hygiene* saat menstruasi serta variabel terikat yaitu pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Instrumen data berupa kuesioner yang berisi tentang identitas responden dan pertanyaan terkait pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi kepada siswi yang menjadi responden. Data penelitian dianalisis menggunakan

analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0434/2023.

HASIL

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 remaja putri kelas VIII di SMP Wisata Sanur. Karakteristik yang diteliti yaitu usia responden, informasi tentang *vulva hygiene*, dan sumber informasi tentang *vulva hygiene* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Remaja Putri Kelas VIII di SMP Wisata Sanur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
13 tahun (Remaja awal)	8	15,7
14-15 tahun (Remaja tengah)	43	84,3
Total	51	100,0
Keterpaparan informasi		
Ya	26	51
Tidak	25	49
Total	51	100
Sumber informasi		
Dapat	26	51
Tidak dapat	25	49
Total	51	100

Hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 14-15 tahun (84,3%), sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* (51%) dan sebagian besar mendapatkan sumber informasi mengenai

vulva hygiene sebanyak (51%).

Tabel 2 Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Vulva Hygiene saat Menstruasi

Pengetahuan	Min	Max	Median	Mean
Sebelum	50	95	80	78,82
Setelah	60	100	85	86,47

Tabel 2 menunjukkan median pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi adalah 80 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 95 dengan mean sebesar 78,82. Median pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi adalah 85 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100 dengan mean sebesar 86,47.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	df	Nilai p
Nilai pengetahuan pretest	51	0,014
Nilai pengetahuan posttest	51	0,001

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena nilai p pretest 0,014 <0,05 dan nilai posttest 0,001 <0,05. Sehingga analisis data menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon Test.

Hasil uji analisis bivariat dengan Wilcoxon test didapatkan p value pengetahuan 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara pre test dengan post test, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri SMP Wisata

Sanur tahun 2023 sebelum dan sesudah diberikan edukasi *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan media *flipbook*.

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Edukasi Tentang Vulva Hygiene Menggunakan Media *Flipbook*

Pengetahuan Remaja	Min	Max	Median	P value
Sebelum	50	95	80	0,000
Sesudah	60	100	85	

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil median 80 untuk skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum diberikan edukasi menggunakan *flipbook* dalam kategori baik.

Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 51% remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene*, namun ketika dilakukan pretest masih terdapat remaja putri yang memperoleh skor 50. Hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Kelompok atau masyarakat disekitar berperan penting dalam menentukan kualitas dan sebagai tempat untuk berinteraksi. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) mengenai determinan yang berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* didapatkan bahwa sebanyak 67,9% remaja putri yang sudah pernah terpapar informasi tentang *vulva hygiene* melalui media cetak dan elektronik

memiliki pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene*, sedangkan 32,1% remaja putri yang terpapar informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene*. Hal ini membuktikan bahwa sumber informasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

Pada penelitian ini juga telah membuktikan bahwa responden yang telah mendapatkan informasi melalui sumber yang belum jelas masih tetap memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Pada penelitian ini responden merupakan remaja putri SMP yang berusia antara 13-15 tahun dengan sebagian besar berusia 14-15 tahun yang termasuk kelompok remaja madya. Tahap remaja madya atau pertengahan lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri. Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan (Arifiani dan Samaria, 2021). Maka dari itu remaja putri SMP yang baru mengalami fase pubertas penting untuk mengetahui *vulva hygiene* saat menstruasi sejak awal agar tidak berdampak buruk terhadap organ reproduksi dimasa mendatang (Wardani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Soeselo (2021) menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang *vulva hygiene*, sebagian besar responden memiliki skor yang rendah dengan rata-rata 16,57 dengan usia responden antara 12 - 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

seberapa banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini juga didukung oleh teori dari Notoadmodjo (2018) mengenai usia seseorang juga mempengaruhi tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja serta mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil median 85 untuk skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai post test pengetahuan remaja putri setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipbook*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liesmayani, Safitri, dan Syaifani (2020) mengenai pendidikan kesehatan *vulva hygiene* didapatkan hasil bahwa 66,66% responden memiliki pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kholisotin (2021) mengenai peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* didapatkan hasil sebanyak 99% responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*. Hal ini terjadi karena salah satu cara untuk memelihara dan merawat organ reproduksi adalah dengan pendidikan kesehatan, semakin banyak informasi dan semakin jelas informasi yang didapat akan mempengaruhi dan menambah kesadaran seseorang tentang pentingnya menjaga dan merawat organ reproduksi (Kholisotin, 2021).

Pada penelitian ini penilaian post test dilakukan dihari yang sama saat diberikan edukasi kesehatan. Hal ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2021) pengukuran pengetahuan post test dilakukan satu minggu setelah intervensi. Pengukuran post test pada satu minggu pasca intervensi dilakukan dengan tujuan agar responden dalam penelitian lebih mampu memahami dan mempelajari ulang materi-materi yang disampaikan pada saat intervensi dengan mempergunakan media yang digunakan saat intervensi, seperti media video, booklet, dan *flipbook*. Semakin sering seseorang terpapar informasi, maka akan semakin tinggi peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Suseno (2021) setelah diberikan intervensi pada satu minggu sebelum post test sebanyak 97% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi.

Terdapat empat indikator pengetahuan yang dinilai setelah responden mendapatkan edukasi tentang *vulva hygiene* melalui *flipbook* yaitu pengertian, tujuan, pelaksanaan serta dampak dari *vulva hygiene*. Sebelum diberikan edukasi, 51% remaja putri sudah terpapar informasi tentang *vulva hygiene*. Ketika dilakukan pretest dengan keempat indikator tentang *vulva hygiene*, didapatkan masih banyak remaja putri dengan pengetahuan yang cukup dan kurang, adanya edukasi dengan media *flipbook* dan kembali dilakukan posttest dengan keempat indikator tentang *vulva hygiene* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri, sehingga hal ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menjadi proses

belajar untuk remaja putri agar dapat merawat dirinya dan menghindari penyakit terkait dengan organ reproduksi.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri SMP Wisata Sanur tahun 2023 sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *vulva hygiene* dengan menggunakan media *flipbook*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Jamiati (2020) mengenai efektivitas pendidikan kesehatan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* yang berarti metode audio visual efektif terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*. Hal ini dapat terjadi karena media edukasi yang digunakan yang mengaktifkan pendengaran dan penglihatan responden selama proses edukasi berlangsung sehingga responden dapat menyerap informasi dengan lebih maksimal.

Pada penelitian ini didapatkan usia responden antara 13 - 15 tahun yang menjadi salah satu faktor adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini dapat terjadi karena usia mempengaruhi cara berpikir, menganalisis, mempertimbangkan masa depan hingga merencanakan masa depan. Semakin bertambahnya umur, semakin tinggi tingkat pemahaman dan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, dengan bertambahnya usia daya tangkap dan pola pikir akan berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih baik. Pada usia 13 - 15 tahun merupakan tahapan remaja madya yang mana pada tahap ini remaja akan menggunakan

pengalaman dan pemikirannya yang lebih kompleks, sehingga remaja akan semakin tahu tentang *vulva hygiene* saat menstruasi serta akibat positif dan negatif dari setiap tindakannya (Hanifah, 2022).

Keterpaparan informasi pada responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Pada penelitian ini didapatkan 49% responden yang telah mendapatkan informasi. Menurut Wardani (2021) menyatakan bahwa informasi bisa didapatkan melalui orang tua, guru, teman sebaya, tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Pada penelitian ini, setelah diberikan edukasi *vulva hygiene* saat menstruasi melalui media *flipbook* baik responden yang telah terpapar informasi maupun tidak sebelumnya mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat perbedaan skor pretest dan posttest. Hal ini sesuai dengan teori bahwa edukasi yang diberikan melalui media *flipbook* memberikan dampak yang positif kepada responden dan mempengaruhi pengetahuan responden (Wardani 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utama (2022) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* didapatkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan audiovisual. Hal ini terjadi karena media yang digunakan mempengaruhi cara seseorang dalam menganalisis dan memahami informasi terkait *vulva hygiene*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *flipbook* dalam

mengedukasi responden tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Penggunaan media *flipbook* dapat menambah minat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan responden untuk membacanya dimana saja (Utama, 2022).

Mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja putri SMP Wisata Sanur tahun 2023 sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *vulva hygiene* dengan menggunakan media *flipbook* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia responden, terpaparnya informasi dan media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada responden. Usia mempengaruhi daya tangkap seseorang ketika menerima informasi, terpaparnya informasi dapat membantu responden untuk menganalisa informasi yang berkaitan namun bila informasi sebelumnya yang didapat salah atau berasal dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri sedangkan media informasi yang digunakan untuk mengedukasi remaja putri memberikan dampak yang lebih menyenangkan ketika menerima informasi mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi karena dilengkapi dengan warna-warna dan mudah dibawa kemana-mana.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan sehingga desain ini hanya melihat sesaat

perbedaan variabel pengetahuan melalui pretest dan posttest. Besar kemungkinan hasil penelitian ini belum dapat secara penuh menentukan variabel yang menjadi penyebab dan menjadi akibat. Faktor-faktor predisposisi yang mempengaruhi pengetahuan yang tidak dapat dikendalikan seperti sosial budaya dan lingkungan sehingga hasil penelitian ini belum dapat secara langsung mempresentasikan yang sebenarnya perbedaan pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan media *flipbook*. Post test dilakukan langsung pada hari yang sama saat diberikan edukasi menggunakan *flipbook*, hal ini mampu menyebabkan hasil penelitian menjadi bias.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi mempunyai median 80, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 95 dan setelah diberikan edukasi mempunyai median 85, nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan media *flipbook*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat membantu meningkatkan upaya promosi dan preventif dengan memberikan edukasi *vulva hygiene* kepada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Wisata Sanur serta jajarannya

civitas akademika Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Sulistyani, dan Sari. (2022). Manajemen Kesehatan Reproduksi. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Annisa, F. (2022). The Effect of Personal Hygiene Education in the Genital Area During Menstruation on Adolescent Reproductive Health Knowledge. 294-299.
- Arifiani, I. R. D., dan Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1),30.
- Bukit, R. B. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scientia Journal*, 8(1),18-27.
- Fitri dan Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*,9(2),53-60.
- Hanifah. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 679-686.
- Kemenkes RI. (2014). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes
- Kholisotin. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Vulva Hygiene dalam Upaya Promotif dan Preventif di SMP Nurul Jadid. *Guyub: Journal of Community Engagement*, 2(3), 601-618.
- Laras. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP dan SMA Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2),192.
- Liesmayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene) sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri dan Cara Membuat Pembalut Go Green. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*,1(2),43-47.
- Man. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. 10(2), 227-234.
- Mawarni. (2018). Determinan yang Berhubungan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Siswi di SMK X Kota Depok Tahun 2017. *Midwives Leading The Way with Quality Care*,216.
- Mujiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik.
- Mulyaningsih dan Saraswati. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book dengan Kvisoft Flipbook Maker. *Jurnal Pendidikan Fisika*,5(1),25.
- Mumtaz. (2022). Analisis Perilaku Remaja tentang Personal Hygiene.6(3),1173-1186.
- Muthoharoh. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak Sd Umur 11-13 Tahun Di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*,7(1),61-70.
- Notoadmodjo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchandra. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1),31.
- Sabaruddin. (2021). Perilaku Personal

- Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor. Kesehatan Dan Kebidanan,10(2),33-42.
- Setiawati. (2022). Perbedaan Efektivitas Video dan Flipbook Aktivitas Fisik Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 4(2), 1.
- Soeselo. (2021). Vulva Hygiene Awareness To Changes in Knowledge, Attitude and Behavior of Teenage Students. Jambura Journal of Health Sciences and Research,3(2),250-255.
- Suseno. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. Jurnal Kebidanan, 10(2),
- Sulistiyowati. (2020). Efektivitas Health Education Berbasis Health Belief Model terhadap Perilaku Vulva Hygiene dalam Pencegahan Keputihan Ibu Hamil. Surabaya: Poltekkes Kemenkes
- Tri dan Indah. (2018). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). FKM Unair, 1-6.
- Wardani. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri di SMP X Kota Bekasi Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- WHO. (2013). Pertumbuhan Remaja di Negara Berkembang. <http://www.who.int/topics/en/endeks/retrieved>
- WHO. (2018). Child and Adolescent Health and Development. <https://www.who.int/publications/i/item/9241592230>